

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini untuk memaparkan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis penelitian ini mengenai akuntansi berbasis akrual, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

##### **2.1.1 Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual**

###### **2.1.1.1 Definisi Akuntansi Berbasis Akrual**

Basis akuntansi merupakan prinsip penentuan kapan suatu transaksi diakui. Basis akuntansi berkaitan dengan waktu pengakuan transaksi, salah satu basis akuntansi tersebut adalah basis akrual.

Menurut Erlina Rasdianto (2013:10) definisi akuntansi berbasis akrual adalah:

“Akuntansi berbasis akrual adalah akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan”.

Senada dengan Baldrice Siregar (2017:113) definisi akuntansi berbasis akrual adalah:

“Akuntansi berbasis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima dan dibayar”.

Adapun menurut Ernst and Young (2019:150) definisi akuntansi berbasis akrual adalah:

*“Accrual accounting depicts the effects of transactions and other events and circumstances on a reporting entity’s economic resources and claims in the periods in which those effects occur, even if the resulting cash receipts and payments occur in a different period”.*

“Akuntansi akrual menggambarkan efek transaksi dan peristiwa serta keadaan lainnya pada pelaporan sumber daya ekonomi entitas dan klaim pada periode dimana efek tersebut terjadi, bahkan jika penerimaan dan pembayaran kas dihasilkan terjadi dalam periode yang berbeda”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi berbasis akrual merupakan suatu prinsip akuntansi yang mengakui dan mencatat saat transaksi atau peristiwa ekonomi tersebut terjadi bahkan dalam periode yang berbeda dimana kas diterima atau dikeluarkan.

### **2.1.1.2 Indikator Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual**

Dalam penerapan akuntansi berbasis akrual disajikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih akuntabel. Weygandt, Kimmel, and Kieso (2015:103) prinsip yang digunakan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, yaitu:

1. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*The Revenue Recognition Principle*)  
Prinsip pengakuan pendapatan mensyaratkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan dalam periode akuntansi dimana kewajiban kinerja terpenuhi tanpa memperhatikan kas diterima. (*The revenue recognition principle requires that companies recognize revenue in the accounting period in which the performance obligation is satisfied without regard to cash received*)
2. Prinsip Pengakuan Beban (*The Expense Recognition Principle*)  
Prinsip pengakuan beban ini mungkin atau mungkin tidak dalam periode yang sama dimana beban tersebut dibayar. (*The Expense Recognition Principle this may or may not be in the same period in which the expense is paid*).

## 2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

### 2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak eksternal maupun pihak internal organisasi.

Menurut Turner, Andrea Weickgenannt, Marry Kay Copeland (2017:4) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

*“The accounting information system comprises the processes, procedures and systems that capture accounting data from business processes, record accounting data in appropriate records, process the detailed accounting data by classifying, summarizing, and consolidating, and report the summarized accounting data to internal and external users”.*

“Sistem informasi akuntansi terdiri dari proses, prosedur dan sistem yang memperoleh data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi dengan mengklasifikasikan, meringkas, dan mengkonsolidasi secara terperinci, dan melaporkan data akuntansi yang ringkas kepada pengguna internal dan eksternal”.

Selanjutnya menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (57:2011) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan”.

Adapun menurut Romney dan Steinbart (2017:10) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

*“Accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It Includes people, procedures and instructions, data software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures”.*

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang saling terintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data keuangan secara terperinci guna menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengguna informasi sebagai dasar untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu perusahaan perlu didukung dengan suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas untuk memperoleh laporan keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas memungkinkan perusahaan memperoleh berbagai informasi mengenai aktivitas perusahaan untuk pengambilan keputusan saat ini dan masa depan, serta mampu meningkatkan operasi yang efisien dan efektif dari suatu perusahaan. Stair dan Reynolds (2010:57) menyatakan bahwa sistem informasi yang berkualitas pada umumnya memenuhi kriteria seperti fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu.

Menurut Azhar Susanto (2017:72) kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Adapun menurut Laudon (2012:548) kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

*“A quality accounting information system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”.*

“Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, yang mengarah pada kepuasan kerja dan produktivitas yang tinggi”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang saling berhubungan secara harmonis dan dapat memadukan efisien teknis dengan kebutuhan organisasi dan manusia, sehingga memberikan kepuasan kerja dan produktivitas yang tinggi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

### **2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Menurut Romney dan Steinbart (2017:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Keandalan (*Reliability*)  
Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap. (*System should process data accurately and completely*).
2. Fleksibel (*Flexibility*)  
Sistem dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.

*(System can adjust to various user needs and should be able to accommodate reasonable requirement changes).*

3. Ketersediaan (*Availability*)

Pengguna harus dapat mengakses sistem dengan nyaman. (*Users should be able to access the system at their convenience*).

4. Keamanan (*Security*)

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses atau diizinkan untuk mengubah data sistem. (*Only authorized users are granted access to or allowed to change system data*).

### **2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya, catatan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas, dengan cara menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan”.

Selanjutnya menurut Thomas Sumarsano (2013:35) definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis)”.

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105) definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas secara periodik yang berfungsi sebagai media dalam mengkomunikasikan informasi mengenai keuangan kepada pihak-pihak tertentu.

### **2.1.3.2 Definisi Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja operasi dan kegunaannya untuk meramalkan arus kas di masa depan.

Menurut Abdul Hapiz Tanjung (2012:12) definisi kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik dengan menyediakan berbagai informasi laporan keuangan”.

Selanjutnya menurut Erlina Rasdianto (2013:146) definisi kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran dan pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

Adapun menurut Ernst and Young (2019:56) definisi kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi pelaporan entitas, dan perubahan sumber daya dan klaim yang memenuhi definisi unsur-unsur laporan keuangan (*The quality of financial statements provide information about economic resources of the reporting entity, claims against the entity, and changes in those resource and claims that meet the definitions of the elements of financial statements*)”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang dilakukan melalui pengidentifikasian, pengukuran dan pencatatan dari transaksi ekonomi yang menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sosial atau politik.

### **2.1.3.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi atau laporan keuangan sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Baldric Siregar (2017:112) ada empat karakteristik kualitas laporan keuangan:

1. Relevan, yaitu informasi yang memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediktif, disajikan tepat waktu, akurat, dan lengkap.
2. Andal, yaitu informasi yang disajikan secara jujur, dapat diverifikasi, dan netral.
3. Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan antara periode dan antar unit pemerintahan.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penerapan akuntansi berbasis akrual ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang lebih dalam mengenai nilai akuntabilitas pengelolaan sumber daya, menilai kinerja, posisi keuangan, dan arus kas, serta membuat keputusan bagi pihak-pihak tertentu. Sehingga, dalam penerapan akuntansi berbasis akrual mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Adapun pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan menurut Baldrick Siregar (2017:106), menyatakan:

“Penyajian laporan keuangan dengan penerapan akuntansi berbasis akrual dapat memberikan informasi keuangan yang lebih lengkap dalam menilai kinerja pemerintahan”.

Dalam buku Abdul Halim (2016:217), Mardiasmo (2009) menyatakan:

“Akuntansi berbasis akrual dianggap lebih baik daripada akuntansi berbasis kas karena dianggap laporan keuangan yang disajikan lebih dapat dipercaya, lebih akurat, lebih komprehensif, dan lebih relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Barry Elliott dan Jamie Elliott (2017:23), menyatakan:

*“Financial statements prepared on an accrual basis inform users not only of past transaction involving the payment and receipt of cash, but also obligation to pay cash in the future and of resources that represent cash to be received in the future, and provide the type of information about past transactions and other events that is most useful in making economic decisions about the future”.*

“Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual menginformasikan kepada pengguna tidak hanya transaksi sebelumnya yang melibatkan pembayaran dan penerimaan uang tunai, tetapi juga kewajiban untuk membayar uang tunai di masa depan dan sumber daya yang mewakili uang

tunai yang akan diterima di masa depan, dan memberikan jenis informasi tentang masa lalu dan peristiwa lain yang paling berguna dalam membuat keputusan ekonomi di masa depan”.

Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya Nyoman Triyadi Agustiawan dan Ni Ketut Rasmini (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Berbasis Akrual, TI, dan SPIP Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Akuntansi berbasis akrual memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk efisiensi dan efektivitas melalui informasi keuangan yang akurat dan transparan, serta meningkatkan alokasi sumber daya dengan menginformasikan besarnya biaya yang ditimbulkan dari suatu kebijakan dan transparansi dari keberhasilan suatu program. Sehingga semakin baik penerapan akuntansi berbasis akrual, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Rahmad Efendi, Fajar Gustiawaty Dewi, dan Rindu Rika Gamayuni (2018) dengan judul *Usefulness Analysis Of Accrual Based Accounting Information On Local Government Financial Statement: A Qualitative Study*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa manfaat penerapan akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keuangan daerah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan, meningkatkan kinerja, memfasilitasi pengambilan keputusan secara realitas dan lebih tepat serta lebih komprehensif dalam penganggaran, mengurangi politisasi anggaran, dan meminimalkan peluang korupsi.

Selain itu ada juga penelitian Yuli Nurhayati, Ronal Aprianto, dan Reni Anggraini (2019) dengan judul Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara. Dalam penelitian ini penerapan akuntansi berbasis akuntansi berpengaruh signifikan, dengan menerapkan akuntansi berbasis akruaI yang efektif, efisien dan baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah dan menerapkan akuntansi berbasis akruaI sesuai dengan peraturan pemerintah akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Dari teori yang dikemukakan serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bahwa penerapan akuntansi berbasis akruaI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan penerapan akuntansi berbasis akruaI mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas selain itu informasi yang disajikannya pun lebih akurat, lengkap, jelas, serta memenuhi tujuan laporan keuangan yang digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penggunaan komputer pada sistem akuntansi akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang cepat dan tepat jika dibandingkan dengan sistem akuntansi manual, komputer juga sangat membantu para akuntan untuk menyajikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:27).

Menurut Azhar Susanto (2017:86) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih berorientasi kepada pengolahan data dan digunakan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan transaksi keuangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan”.

Menurut Atyanto Mahatmyo (2014:9), yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pihak manajemen dapat menyediakan atau menyajikan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dikatakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.

Menurut Romney & Steinbart (2009:10) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan”.

Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya Amos Iorcher Ganyam and John Ayoor Ivungu (2019) dengan judul *Effect Of Accounting Information On Financial Performance Of Firms: A Review Of Literature*. Menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengotomatisasi, mengintegrasikan, efisiensi dan keunggulan kompetitif dalam operasi suatu entitas. Sehingga, sistem informasi akuntansi memberi dampak besar terhadap suatu entitas dari mencatat, melacak, dan menghasilkan laporan keuangan dengan mudah dan berkualitas. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi penyajian buku besar, pencatatan transaksi dan laporan lainnya dapat dengan cepat dilakukan.

Berdasarkan penelitian Azhar Susanto (2017) dengan judul *The Influence of Accounting Information System Quality to Accounting Information Quality and Its Implications to The Good Study Program Governance*, yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang fleksibel, integritas dan andal dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal tersebut terjadi karena sistem informasi akuntansi dapat mengurangi kesalahan, menjaga keamanan data, sistem yang dapat beradaptasi dengan perubahan, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan mudah diakses.

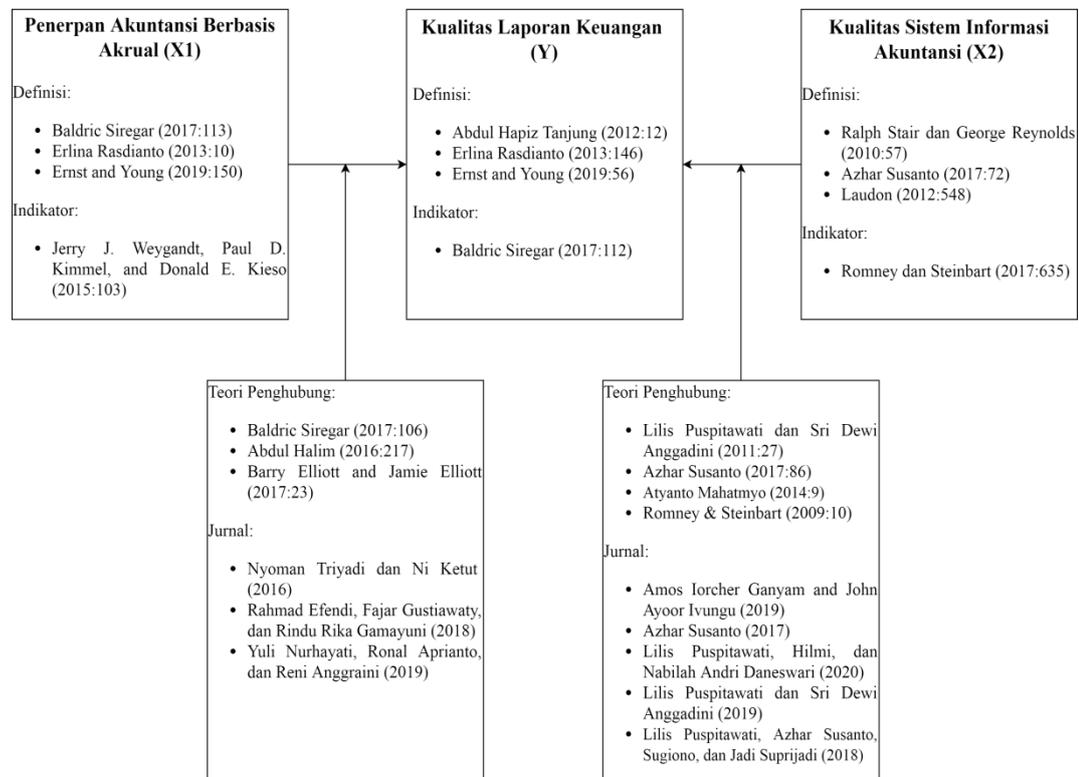
Berdasarkan penelitian Lilis Puspitawati, Hilmi, dan Nabilah Andri Daneswari (2020) dengan judul *Prediction Model Of Internal Control System And Accounting Information Systems And Its Impact To The Quality Of The Local Government Financial Statement (Survey of the City of Bandung Financial and Asset Management Agency)* menyatakan bahwa hubungan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah positif yang berarti semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2019) dengan judul *The Influence Of The Quality Accounting Information System To The Quality Of Accounting Information – Evidence In Indonesia* yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan

kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa efek dari efektivitas sistem informasi akuntansi ditandai dengan penggunaan sistem yang optimal dan kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.

Serta hasil penelitian Lilis Puspitawati, Azhar Susanto, Sugiono, dan Jadi Suprijadi (2018) menyatakan bahwa ketidakefektifan penerapan sistem informasi akuntansi karena masih terdapat sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak terintegritas, tidak aman digunakan, tidak mudah digunakan, dan sulit diakses sehingga tidak efisien, tidak fleksibel dan tidak mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu.

Dari teori yang dikemukakan serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, cepat dan tepat waktu.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini, sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan

H<sub>2</sub>: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan